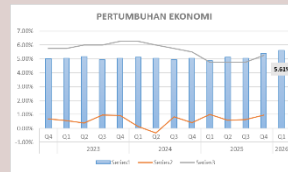


Economic Update

Highlight Juni :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju inflasi pada Juni 2026 mencapai 0,44% secara bulanan atau *month to month* (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi Mei 2026 yang sebesar 0,28% mtm. Secara tahunan atau *year on year* (yoy), inflasi Juni 2026 tercatat sebesar 3,34%, meningkat dari 3,08% pada Mei 2026.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 1,61 miliar pada Mei 2026. Kondisi ini berbalik dari neraca perdagangan di April 2026 yang masih mencatat surplus sebesar US\$ 89,1 juta.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,50%.

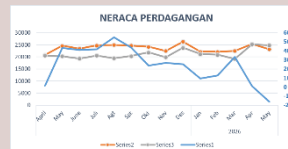
Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2026 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh permintaan domestik sejalan dengan kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju inflasi pada Juni 2026 mencapai 0,44% secara bulanan atau *month to month* (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi Mei 2026 yang sebesar 0,28% mtm. Secara tahunan atau *year on year* (yoy), inflasi Juni 2026 tercatat sebesar 3,34%, meningkat dari 3,08% pada Mei 2026. Sementara itu, inflasi tahun kalender atau *year to date* (ytd) mencapai 1,79%, lebih tinggi dibandingkan posisi Mei yang sebesar 1,35%. Kenaikan inflasi Juni terutama didorong oleh kelompok transportasi, sebesar 2,29% dengan andil terhadap inflasi umum sebesar 0,28%. Inflasi pada kelompok transportasi terutama dipicu oleh kenaikan harga bensin, tarif angkutan udara, serta pelumas atau oli mesin.²

Neraca Perdagangan Indonesia



mencatat surplus sebesar US\$ 89,1 juta. Kondisi defisit itu disebabkan nilai impor yang lebih tinggi dari ekspor, yakni sebesar US\$ 24,81 miliar, sedangkan ekspor RI US\$ 23,20 miliar. Defisit pada Mei 2026 disebabkan pada komoditas migas sebesar defisit US\$ 3,76 miliar dengan penyumbang defisit komoditas migas hasil minyak dan minyak mentah.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2026 tercatat 144,9 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir April 2026 sebesar 146,2 miliar dolar AS. Perkembangan cadangan devisa Mei 2026 ini dipengaruhi penerbitan *global bond* pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia sebagai respons terhadap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global dan permintaan valuta asing musiman dari domestik. Secara keseluruhan, posisi cadangan devisa pada akhir Mei 2026 tetap kuat, setara dengan pembiayaan 5,6 bulan impor atau 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Mei'26	Juni'26
Inflasi (yoy)	3.08%	3.34%
Inflasi (mtm)	0.28%	0.44%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	-1.61	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	144.9	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'25	Q1'26
GDP	5.39%	5.61%
NPI (USD Million)	5,794	(8,932)
CAD (USD Million)	(2,542)	(4,008)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Mei'26	Juni'26
Brent Oil (USD/Barrels)	92.05	72.92
WTI (USD/Barrels)	87.36	69.50
CPO (MYR/Metrictons)	4,470.00	4,474.00
Batu bara (USD/Metrictons)	131.25	129.65
Emas (USD/troy oz)	4,540.26	4,008.02

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Mei'26	Juni'26	% Change
USD/IDR	17,881	17,907	-0.15%
USD/HKD	7.8366	7.8429	-0.08%
USD/SGD	1.2766	1.2938	-1.35%
USD/MYR	3.9648	4.0848	-3.03%
USD/CNY	6.7662	6.7871	-0.31%
JPY/USD	159.27	162.55	-2.06%
AUD/USD	1.3919	1.4453	-3.84%
EUR/USD	0.8577	0.8755	-2.08%
GBP/USD	0.7432	0.7541	-1.47%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Mei'26	Juni'26
BI 7DRR	5.25%	5.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

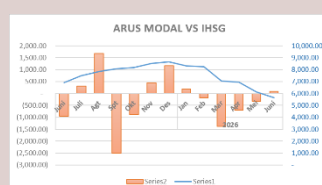
Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat NPI pada kuartal I 2026 defisit sebesar US\$ 9,1 miliar. Posisi ini berbalik dibandingkan kuartal IV 2025 yang mencatat surplus sebesar US\$ 6,1 miliar. Bahkan secara tahunan, defisit NPI juga melebar dibandingkan kuartal I 2025 yang tercatat defisit US\$ 0,8 miliar. Melebarnya defisit NPI sejalan dengan peningkatan defisit transaksi berjalan atau Current Account Deficit (CAD), serta berbaliknya transaksi modal dan finansial menjadi defisit. Secara tahunan, defisit transaksi berjalan juga meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar US\$ 0,2 miliar.⁵

Arus Modal Masuk



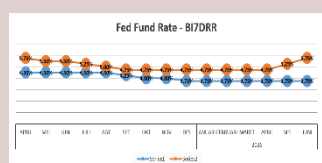
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melorot 177,59 poin atau 3,05% ke 5.643,19 pada akhir perdagangan Selasa (30/6/2026). Sebanyak 136 saham naik, 564 saham turun dan 99 saham stagnan. Indeks sektoral dengan pelemahan terdalam adalah sektor barang baku yang melorot 5,54%, sektor energi turun 3,51% dan sektor barang konsumen siklikal yang turun 2,79%. Total volume perdagangan saham di bursa hari ini mencapai 21,87 miliar saham, dengan total nilai Rp 14,85 triliun.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali menunjukkan tren negatif pada penutupan perdagangan Selasa (30/6/2026). Berdasarkan data dari Bloomberg, rupiah hari ini resmi ditutup di level Rp 17.907 per dolar AS. Angka tersebut menunjukkan pelemahan sebesar 56 poin atau merosot 0,31 persen dibandingkan posisi penutupan hari sebelumnya yang berada di level Rp 17.851 per dolar AS. Rupiah ditutup melemah di tengah sentimen risk off yang kuat di pasar ekuitas domestik. Selain faktor domestik, keperkasaan dolar AS di tingkat global turut memperparah keadaan.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,50%. Kenaikan ini sebagai langkah lanjutan untuk makin memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga inflasi pada tahun 2026 dan 2027 tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5±1% yang ditetapkan Pemerintah.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Federal Reserve (The Fed) mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 3,5-3,75 persen dalam rapat perdana yang dipimpin Ketua The Fed Kevin Warsh, Rabu (17/6/2026) waktu setempat.** Suku bunga acuan itu telah bertahan di level yang sama sejak The Fed memangkas bunga sebesar 75 basis poin (bps) pada paruh kedua 2025. Selain mempertahankan suku bunga, para pejabat The Fed juga mengubah proyeksi kebijakan moneter mereka. Melalui proyeksi suku bunga yang dikenal sebagai “dot plot”, para pembuat kebijakan menghapus proyeksi sebelumnya yang memperkirakan penurunan suku bunga pada tahun ini dan mulai membuka peluang kenaikan suku bunga.
2. **Uni Eropa dikabarkan tengah menyiapkan aturan baru yang akan mewajibkan perusahaan-perusahaan Eropa membeli komponen penting dari setidaknya tiga pemasok berbeda.** Langkah ini dilakukan sebagai upaya mengurangi ketergantungan kawasan tersebut terhadap China dalam rantai pasok industri strategis. Aturan baru ini disebut akan berdampak pada sejumlah sektor strategis, termasuk industri kimia dan mesin industri. Melalui diversifikasi pemasok, Uni Eropa berupaya memperkuat ketahanan rantai pasok serta mengurangi risiko gangguan pasokan akibat tensi geopolitik maupun hambatan perdagangan global.
3. **Raksasa perbankan Asia, Oversea-Chinese Banking Corp (OCBC) secara resmi mengumumkan peluncuran layanan baru yang memungkinkan klien institusional dan nasabah private banking mereka untuk membeli, menjual, dan menyimpan emas fisik langsung di Singapura mulai 10 Juni 2026.** Langkah strategis ini diambil guna memperluas lini bisnis bank di tengah tren lonjakan permintaan komoditas emas (bullion) global. Sistem kepemilikan yang diterapkan adalah Alokasi Spesifik (Allocated Gold). Melalui mekanisme ini, setiap emas batangan yang dibeli akan dilengkapi dengan nomor seri (serial number) resmi dan didaftarkan langsung atas nama klien secara spesifik. Dengan demikian, nasabah secara hukum memiliki batangan fisik emas seutuhnya.
4. **Tiga bank terbesar Jepang berencana menerbitkan stablecoin secara bersama-sama pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2027.** Langkah ini menandai semakin kuatnya dorongan digitalisasi sistem pembayaran di Jepang, meskipun penggunaan uang tunai dan kartu kredit masih mendominasi transaksi di negara tersebut. Unit perbankan dari tiga grup keuangan terbesar Jepang, yakni Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG), Sumitomo Mitsui Financial Group (SMFG), dan Mizuho Financial Group, akan membentuk dewan bersama untuk menyusun kerangka operasional dan mempersiapkan penerbitan stablecoin tersebut. Di Jepang sendiri, perkembangan stablecoin mulai terlihat sejak startup lokal JPYC meluncurkan stablecoin berbasis yen pada Oktober tahun lalu.

Berita Domestik

1. **Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengumumkan pemerintah akan menerbitkan surat utang negara berdenominasi valuta asing alias global bond senilai ekuivalen US\$3,4 miliar, yang diyakini akan mengerek apresiasi nilai tukar rupiah.** Bendahara negara merincikan bahwa dari total ekuivalen US\$3,4 miliar yang diserap pemerintah, sebanyak US\$2 miliar diterbitkan dalam denominasi dolar AS. Sementara itu, sisanya diterbitkan dalam denominasi euro dengan nilai mencapai €1,25 miliar. **Selain itu, dengan berlakunya aturan baru DHE, Menteri Keuangan menjanjikan akan ada suplai dolar AS yang signifikan masuk ke sistem ekonomi domestik dan diyakini nilai tukar rupiah akan terapresiasi.**
2. **Pemerintah dan DPR menyetujui Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM & PPKF) 2027.** Defisit APBN disepakati sebagaimana usulan sebelumnya, yakni rentang 1,8% sampai 2,4% terhadap PDB. Sementara itu, batas bawah penerimaan negara naik 0,19% dari 11,82% ke 12,01%. Adapun batas bawah penerimaan tetap 12,40 terhadap PDB. Untuk asumsi makro, pemerintah dan DPR tetap menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,7% sampai 6,5%, serta inflasi 1,5% sampai 3,5% dan nilai tukar rupiah Rp16.800 sampai Rp17.500 per dolar AS.
3. **Bank Indonesia (BI) memperkuat efektivitas Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk menjaga momentum pertumbuhan kredit perbankan melalui sejumlah langkah baru. Langkah tersebut meliputi menaikkan batas Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank (RPLN), memperkuat sinergi dengan pemerintah melalui Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI), hingga memperdalam transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK).** Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan bank sentral meningkatkan batas maksimal RPLN dari 35% menjadi 40% dari modal bank yang berlaku efektif mulai 1 Juli 2026. Hingga minggu pertama Juni 2026, nilai insentif KLM yang telah disalurkan mencapai Rp418,1 triliun, terdiri atas Rp355,6 triliun melalui lending channel dan Rp62,5 triliun melalui interest rate channel. Berdasarkan kelompok bank, insentif tersebut telah disalurkan kepada bank BUMN sebesar Rp209,6 triliun, bank swasta nasional Rp169,9 triliun, bank pembangunan daerah (BPD) Rp30,8 triliun, serta kantor cabang bank asing sebesar Rp7,8 triliun.
4. **Penyedia indeks global MSCI pada Selasa (24/6/2026) menyatakan memperpanjang evaluasi terhadap status Indonesia sebagai pasar berkembang (emerging market) hingga November 2026.** MSCI juga menyebut dapat mempertimbangkan berbagai opsi, termasuk reklasifikasi menjadi pasar frontier (*frontier market*), apabila kemajuan yang memadai belum terlihat pada saat evaluasi berikutnya. MSCI menyoroti kekhawatiran investor institusi internasional terkait masih kurang transparannya struktur kepemilikan saham serta dugaan praktik perdagangan terkoordinasi (*coordinated trading*) di pasar modal Indonesia. Persoalan tersebut berkaitan langsung dengan aspek arus informasi (*information flow*) dan infrastruktur pasar (*market infrastructure*) dalam kerangka penilaian aksesibilitas pasar (*Market Accessibility Framework*) yang digunakan lembaga tersebut.

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.50% - 5.00%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.900

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional pada periode April-Juni 2026 diperkirakan akan melambat ke level 5 persen, turun signifikan dari capaian kuartal I-2026 yang sempat menyentuh angka 5,61 persen. Tingginya ketidakpastian geopolitik global-terutama tensi antara AS dan Iran beserta sekutu masing-masing-tetap menjadi perhatian utama bagi perekonomian.

Inflasi. Tekanan inflasi akan meningkat dalam tiga hingga enam bulan mendatang, meski tekanan harga diperkirakan naik, BI menilai penjualan ritel justru akan melambat setelah momentum Ramadan dan Idulfitri berakhir. Penurunan ekspektasi penjualan pada Juni dipengaruhi musim ujian sekolah, sedangkan perlambatan pada September dipicu normalisasi aktivitas masyarakat setelah tidak adanya cuti bersama maupun agenda besar nasional.

Fed Fund Rate (FFR). Setelah konflik Iran memicu lonjakan harga energi, pasar tidak lagi memperkirakan penurunan suku bunga dalam waktu dekat dan mulai memperhitungkan kemungkinan kenaikan suku bunga pada 2026. Saat ini pasar memperkirakan peluang kenaikan suku bunga pada pertemuan Oktober mencapai sekitar 60%.

Bank Indonesia (BI). Kenaikan BI-Rate diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai tukar, meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik, serta membantu meredam tekanan pelemahan rupiah. Sejak Mei 2026, Bank Indonesia telah menaikkan BI-Rate sebesar total 100 basis poin sebagai langkah memperkuat stabilitas rupiah di tengah tingginya ketidakpastian global.

Nilai tukar Rupiah. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memprediksi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) bakal menguat mulai bulan Juli 2026, hal ini karena indikator angka penurunan rupiah atau depresiasi masih di tahap wajar yakni 5,4%. Dalam pengalamannya selama di BI, rupiah mengalami penurunan di bulan April hingga Juni. Karena adanya permintaan yang tinggi dari pemerintah maupun masyarakat untuk belanja dalam bentuk dolar.